

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Sosialisasi Kesehatan Dampak Positif Pencegahan Penyakit Hiv/Aids Pada Masyarakat Khususnya Terhadap Remaja**

Zumrotul Ula<sup>1\*</sup>, Meiana Harfika<sup>2</sup>, Sapnita<sup>3</sup>, Anastasia A. Basir<sup>4</sup>, Rahmat Pannyiwi<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

<sup>2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Putra Abadi Langkat

<sup>4</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Yapika Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Pertahanan RI

#### **ABSTRACT**

HIV/AIDS is an incurable disease and requires long-term treatment. Lack of knowledge about the dangers of this disease causes more and more people to be affected, especially in adolescence who often follow the development of the times. The purpose of this community service activity is to increase adolescent knowledge through health socialization of the positive impact of preventing HIV/AIDS in the community, especially in adolescents at SMK students in Surabaya. The method of this service is health socialization about preventing HIV/AIDS in the community, especially in adolescents. The results of this activity showed an increase in broad knowledge among participants from students in grades IX, X and XI consisting of 81 women and 63 men related to HIV/AIDS. The conclusion of the Community Service Activity is that students have a good understanding and have awareness and concern about the importance of preventing and overcoming HIV AIDS.

**Keywords:** Health Socialization, Positive Impact, Prevention, HIV/AIDS, Society, Adolescents

#### **ABSTRAK**

HIV/AIDS merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya pengetahuan terhadap bahaya penyakit ini menyebabkan semakin banyak yang akan terdampak, khususnya pada masa remaja yang sering mengikuti perkembangan zaman. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui sosialisasi kesehatan dampak positif pencegahan penyakit Hiv/Aids pada masyarakat khususnya pada remaja pada Siswa/i SMK di Surabaya. Metode pengabdian ini adalah sosialisasi kesehatan tentang pencegahan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

penypenyakit Hiv/Aids pada masyarakat khususnya pada remaja. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang luas pada peserta dari Siswa/i kelas IX, X dan kelas XI yang terdiri dari Perempuan 81 orang dan Laki-laki 63 terkait dengan HIV/AIDS. Kesimpulan Kegiatan PkM adalah Siswa/i memiliki pemahaman yang baik dan memiliki kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS.

**Kata Kunci:** Sosialisasi Kesehatan, Dampak Positif, Pencegahan, Penyakit Hiv/Aids, Masyarakat, Remaja

\*Korespondensi: Zumrotul Ula

\*Email : [zumrotul.ula18@gmail.com](mailto:zumrotul.ula18@gmail.com)

## I. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV, dan merupakan tahap akhir dari infeksi HIV (Afif Nurul Hidayati, 2019).

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh akibat infeksi oleh virus HIV yang termasuk famili retroviridae. Tahapan akhir dari infeksi HIV adalah AIDS. Infeksi HIV merupakan kejadian pandemik. Infeksi tersebut menjadi penyebab utama kematian

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

menggantikan infeksi Tuberkulosis (TB). Sekitar tahun 2006, cell leukemia virus (HTCLV) adalah retrovirus utama lainnya. Virus tersebut akan menginfeksi dan menghancurkan limfosit T-helper (CD4), sehingga menyebabkan host kehilangan imunitas seluler (Dewita et al., 2016).

Faktor risiko penularan HIV/AIDS yang paling utama adalah faktor perilaku seksual. Faktor lainnya adalah penularan secara parental atau berikatan dengan orang tua dan mempunyai riwayat penyakit infeksi menular, perilaku seksual yang berisiko merupakan faktor utama yang berkaitan dengan penularan HIV/AIDS. Partner seks lebih dari satu dan tidak memakai kondom dalam melakukan aktivitas seksual yang berisiko merupakan faktor utama penularan HIV/AIDS. Pemakaian kondom merupakan cara pencegahan penularan HIV/AIDS yang efektif dalam melakukan aktivitas seksual. Sex anal juga merupakan faktor perilaku seksual yang memudahkan penularan HIV/AIDS, pemakaian narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) secara suntik atau injecting drug user merupakan faktor penularan HIV/AIDS dan termasuk di Indonesia (Riyatin et al., 2019).

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikis dan perkembangan seksual yang juga dikenal dengan masa pubertas. Hormon-hormon mulai berfungsi, selain menyebabkan perubahan fisik juga mempengaruhi dorongan seksual remaja. Kondisi ini memungkinkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko. Untuk mencegah HIV/AIDS sebagai remaja harus mengembangkan skill yang dimiliki diantaranya tidak boleh melakukan perilaku seksual berisiko atau dengan kata lain tidak menggunakan kondom, kemudian menghindari NAPZA, dan tidak menggunakan jarum suntik ataupun misalnya jarum tato secara bergilir yang tidak di sterilkan lebih dahulu.

Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kasus penularan HIV dikalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Remaja kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas (Arini & Kasanah, 2021).

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kebijakan nasional penanggulangan HIV-AIDS menggaris bawahi kebutuhan serangkaian program layanan yang komprehensif dan bermutu yang menjangkau luas masyarakat dengan tujuan :

- 1) Mencegah dan mengurangi penularan HIV-AIDS.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA).
- 3) Mengurangi dampak social dan ekonomi akibat HIV-AIDS pada individu. Kebijakan nasional juga memberikan prioritas kepada program intervensi yang potensial efektif dengan biaya yang dapat dijangkau. Program layanan yang komprehensif HIV-AIDS mencakup:
  - a) Promosi dan pencegahan.
  - b) Perawatan dukungan dan pengobatan.
  - c) Pemberdayaan social dan ekonomi.
  - d) Penciptaan lingkungan fisik dan social yang kondusif terhadap upaya penanggulangan.
  - e) Penguatan kelembagaan.

Program pencegahan transmisi seksual dilakukan melalui promosi penggunaan kondom, pengobatan, dan Voluntary Counseling and Testing) (Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, Yusran Amir, Abadi, & Marzuki, 2017).

## **II. METODE**

Metode kegiatan PkM adalah sosialisasi kesehatan dampak positif pencegahan penyakit Hiv/Aids pada masyarakat khususnya pada remaja terkait pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

### a) Tahap Persiapan

TIM PkM menyiapkan rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data, yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan.

### b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM oleh TIM PkM dalam memberikan materi tentang sosialisasi kesehatan dampak positif pencegahan penyakit Hiv/Aids pada masyarakat khususnya pada remaja pada tanggal 18 November 2024 pada peserta dari Siswa/i kelas IX, X dan kelas XI

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

yang terdiri dari Perempuan 81 orang dan Laki-laki 63 SMK di Surabaya.

c) Tahap Penilaian

Penilaian program yang dilakukan dengan terencana serta dengan cara teliti supaya mengenali tingkatan kesuksesan suatu program berhasil. Penilaian kegiatan dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan dari materi yang disampaikan untuk siswa/i SMK di Surabaya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar dan sesuai harapan TIM PkM. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan informasi serta mampu mengaplikasikan pencegahan penularan melalui perilaku tidak untuk berhubungan seks sebelum menikah dan tidak mengkonsumsi Narkoba.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Arini & Kasanah, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan seharusnya-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode peer education dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS.

Demikian juga dengan hasil pengabdian (Fauzi, Setiawaty, & Farilya, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS.

### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan kegiatan sosialisasi kesehatan dampak positif pencegahan penyakit HIV/AIDS pada masyarakat khususnya pada remaja terkait pencegahan penyakit HIV/AIDS adalah:

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- a) Para peserta siswa/i memiliki pemahaman yang meningkat tentang pentingnya berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi Hiv/Aids di SMK di Surabaya.
- b) Para peserta memiliki kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS SMK di Surabaya.
- c) Para peserta remaja memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS SMK di Surabaya, mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, sesama teman dekat, teman yang baru masuk ke lingkungan sekolah dan terlebih di masyarakat. Pada dasarnya setiap individu (remaja) menyadari bahwa pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dapat berhasil jika ada sinergi dan kerjasama yang terjalin dari semua pihak yang dilakukan secara terus menerus, mulai dari pemerintah, masyarakat, tenaga kesehatan, dinas terkait, kalangan akademisi, pelajar, dan terlebih para guru SMK di Surabaya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Kepala sekolah SMK di Surabaya beserta jajarannya yang sudah mensupport TIM PkM dalam menyampaikan materi melalui kesehatan dampak positif pencegahan penyakit HIV/AIDS pada masyarakat khususnya pada remaja terkait pencegahan penyakit HIV/AIDS.
- b) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.
- c) TIM PkM yang sudah loyal dan solid dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Anastasia A.B., Bara, F. T., Suardi, Y. S., Ilham, R., Herlina, H., Kurniati, E., & Nuryani, S. (2024). Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dalam Mencegah Ca Mammae. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.513>
2. Basuki, E. P. (2017). Communication Privacy Management Kaum Gay dalam Menjaga Hubungan Antarpribadi. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
3. Beren, M. (2013). Gay and Lesbian Families in the Early Childhood Classroom: Evaluation

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- of an Online Profesional Development Course. *Learning Landscape*, 7, (1), 61-79.
4. Bijie, B., & Tang, L. (2016). Chinese Gay Men's Coming Out Narratives: Connecting Social Relationship to Co-cultural Theory. *Journal of Interactional and Intercultural Communication*, 9, (4) 351-367.
  5. Crews, D., & Crawford, M. (2015). Exploring the Role of Being Out on a Queer Person's Self Compassion. *Journal of Gay and Lesbian Social Services*, 1, (27), 172-186.
  6. Diniati, A. (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6, (2), 147-159.
  7. Fankhanel, E. H. (2010). The Identity Development and Coming Out Process of Gay Youth in Puerto Rico. *Journal of LGBT Youth*, 1, (7), 262-283.
  8. Hidayanti, N. A. (2017). Interaksi Simbolik Kaum Gay. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN.
  9. Hidayat, D. N. (2003). Paradigma dan metodologi penelitian sosial empirik klasik. Jakarta: Departemen Ilmu komunikasi Fisip Universitas Indonesia.
  10. Hutabarat, B. A. (2016). Tingkat Toleransi Agama Masyarakat di Indonesia. *Societas Dei*, 3, (1), 1-27. Ilham, N. A. (2017). Konstruksi Pesan LGBT dalam Film *Comic 8 King Part 2*. *Jurnal Online Kinesik*, 4, (2), 81-92.
  11. Irawan, A. A. (2015). Aku Adalah Gay (Motif Yang Melatarbelakangi Pilihan Sebagai Gay). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1, (4), 1-11.
  12. Jose, P. E. (2012). Autoconcepto, Ansiedad Social y Sintomatologia Depresiva en Adolescentes Espanos Segun Su Orientacion Sexual. *Journal of Ansiedad y Estres*, 18, (1), 31-41.
  13. Kriyantono, R. (2008). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
  14. Lazulva, I. (2013). Menguak Stigma Kekerasan dan Diskriminasi pada LGBT di Indonesia. Jakarta: Arus Pelangi.
  15. Lewis, N. M. (2012). Remapping Disclosure: Gay Men's Segmented Journeys of Moving Out and Coming Out. *Journal Social dan Cultural Geography*, 13, (3), 211-231.
  16. Mastuti, R. E. (2012). Pembentukan Identitas Orientasi Seksual pada Remaja Gay. *Jurnal Prediksi, Kajian Ilmiah Psikologi*, 2, (1), 194 – 197.
  17. Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
  18. Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
  19. Sapnita, S., Rosdiana, R., Djunaedi, D., Aditia, D., & Nurambiya, N. (2023). Pengetahuan Orang Tua Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Kasus Kesehatan Persistensi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 338–344. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i3.109>
  19. Ula, Z., Mukriani, M., Yermi, Y., Utari, U., Hamzah, R. N., Bahrun, S., & Lonik, L. (2024).



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.3 No.2 Maret 2025

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Edukasi Dan Pengembangan Pengetahuan Siswa Siswi Smp Makassar Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 215–223. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i1.561>
20. Wijayanti, L. A., M. W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>